

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa remaja identik dengan lingkungan sosial tempat berinteraksi, remaja dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif. Pada umumnya masa remaja menghabiskan waktunya berada di sekolah untuk bersosial. Tak jarang remaja melupakan emosinya kearah yang tidak positif, misalnya perkelahian. Hal ini menunjukkan betapa besar gejolak emosi yang ada dalam diri remaja bila berinteraksi dengan lingkungannya, karena masa remaja adalah masa yang paling banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan teman-teman sebaya. Untuk bisa menghindari hal-hal negatif yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain, remaja hendaknya memahami dan memiliki kecerdasan emosional.

Goleman (2002:512) mengatakan bahwa: “kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*) menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Dari pendapat Goleman peneliti mengemukakan bahwa kecerdasan emosional merupakan sesuatu yang tergolong sangat penting yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang memiliki kesinambungan dengan kualitas hidup individu.

Kecerdasan emosional yang memotivasi seseorang untuk mencari manfaat dan mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai yang paling dalam, mengubah apa yang dipikirkan menjadi apa yang dijalani. Kecerdasan emosional menuntut seseorang belajar mengakui dan menghargai perasaan pada dirinya dan orang lain untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan

efektif informasi dan energi, emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Jadi, kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi.

Menurut Goleman dalam (Salovey 2002: 58-59) ada beberapa ciri-ciri kecerdasan emosional siswa, pertama mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi, kedua mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu, ketiga prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri, keempat kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati, dan kelima kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat melaksanakan PPL (Program Pengalaman Lapangan) diperoleh diperoleh data bahwa 10% siswa kelas XI di SMA Negeri I Kabila menunjukkan adanya gejala kecerdasan emosional yang rendah. Hal ini terbukti dengan melihat adanya para siswa yang kurang mampu mengenali emosi diri sendiri, kurang mampu mengelola emosi, kurang mampu memotivasi diri sendiri, kurang mampu mengenali emosi orang lain, dan kurang mampu membina hubungan dengan orang lain.

Sehubungan dengan uraian tersebut, masalah kecerdasan emosional siswa ini merupakan hal yang menarik bagi peneliti untuk dikaji karena cukup berkesan bagi peneliti

sendiri. Oleh sebab itu peneliti memilih judul “Deskripsi kecerdasan emosional siswa kelas XI SMA Negeri I Kabila Kabupaten Bone Bolango”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Terdapat siswa yang kurang mampu mengenali emosi diri sendiri
2. Terdapat siswa yang kurang mampu mengelola emosi
3. Terdapat siswa yang kurang mampu memotivasi diri sendiri
4. Terdapat siswa yang kurang mampu mengenali emosi orang lain
5. Terdapat siswa yang kurang mampu membina hubungan dengan orang lain

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: “Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian ini yaitu: “Untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango”

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian tentang kecerdasan emosional siswa.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor sekolah dan guru dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa remaja untuk menggali kecerdasan emosional yang dimilikinya.